

**TELAAH KONSEP *HIFZ AD-DAULAH* DALAM  
AYAT-AYAT JIHAD PERSPEKTIF TAFSIR  
*MAQĀSIDI***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**AHMAD BULQINI**  
NIM. 19105031002

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGASAKHIR

### HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Bulqini

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Bulqini

NIM : 19105031002

Judul Skripsi : Telaah Konsep *Hifz al-Daulah* dalam Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19721204 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Bulqini  
NIM : 19105031002  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Al-Hidaya No.01 Rt.003/003 Kel. Poris Plawad Indah Kec. Cipondoh Kota Tangerang 15141  
Alamat Domisili : Jl. Imogiri Timur KM 08, Ds. Tamanan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul  
Telp/HP : 087774089493  
Judul : Telaah Konsep *Hifz al-Daulah* dalam Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah dilaksanakan. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2023



Ahmad Bulqini

NIM. 19105031002

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-531/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : TELAAH KONSEP *HIFZ AD-DAULAH* DALAM AYAT-AYAT JIHAD PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD BULOINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105031002  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 642d1552549e

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 642d1205ee00

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

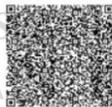


Valid ID: 642dda51e090b

Penguji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

SIGNED



Valid ID: 642e8a51e0897

Yogyakarta, 30 Maret 2023.

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

## MOTTO

Imam Al-Ghazali dalam Syairnya berkata:

سافر تجد عوضا عما تفارقه, وانصب فإن لذيق العيش في النصب

إني رأيت وقوف الماء يفسده, إن ساح طاب و إن لم يجر لم يطب

*"Bepergianlah, kau akan mendapat ganti orang yang kau  
tinggalkan*

*Berusahalah, karena nikmatnya hidup ada dalam usaha.*

*Sungguh, aku melihat air yang tidak mengalir pasti kotor*

*Air akan bersih jika mengalir, dan akan kotor jika  
menggenang"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada :*

Orang tua dan Keluarga sebagai ruh dalam setiap Langkah  
saya, kakak, dan adik-adik saya.

Para dosen dan Guru-Guru yang telah mencurahkan ilmunya.

Teman-teman yang telah berjuang Bersama dalam periode  
kehidupan yang kita jalani.

Siapapun yang telah memberikan do'a dan motivasi demi  
kelancaran skripsi ini.

-----  
Dengan niat lillahi ta'ala dan do'a tulus

Saya persembahkan kepada pembaca, semoga bermanfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan alam semesta, atas keutamaan dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menuntaskan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Telaah Konsep *Hifz Ad-daulah* dalam Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*". Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kendala dan hambatan yang penulis alami. Namun berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis akan mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih abi karena telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Segenap pengurus TU, Pak Muhadi dan jajarannya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan kemudahannya dalam mengurus administrasi selama ini.
7. Kepada Kementerian Agama RI yang telah mengadakan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) sehingga saya dapat menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mas Ahmad Mujtaba selaku pengelola keuangan PBSB, dan yang lain.
8. Kepada kedua orang tua saya Ayah H. Sa'adiah M.H dan Umi Herlinah M.Pd, dan juga orang tua tiri saya Abi H. Ade Yahya dan Ibu Hj. Roheni Listiani, yang selalu menyayangi, mendoakan, memberikan semangat, membiayakan, serta berjuang jiwa dan raga kepada penulis selama ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kasih

- sayang-Nya kepadanya. Kepada Kakak Kandung penulis Ahmad Nabil Atha'allah S.Pd. Kepada Adik Kandung Penulis Muhammad Herdi Salim Faqih dan Aisyah Rafany Sa'adiah yang selalu mendukung, membantu dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis, semoga menjadi kebanggaan keluarga nantinya, Amin.
9. Kepada keluarga besar H. Dawis dan Hj. Masfur, terkhusus Bibi saya encang Hj. Dariah yang selalu tulus dalam mensupport dan menyayangi penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang kepadanya. Kepada sepupu-sepupu penulis, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga amal baik dan kasih sayang Allah berlimpah kepadanya. Amin.
  10. Kepada Alm. Ibunda Hj. Masrifah binti H.Muhajir selaku orang tua yang merawat saya, yang selalu sabar dan tabah dalam mendidik saya Ketika MI hingga menduduki bangku Aliyah. Semoga beliau tenang dan ditempatkan dijannahnya Allah SWT. Dan semoga saya bisa menziarahi maqam nya di tanah suci Mekkah Arab Saudi. Amin Ya Rabbal 'Alamin.
  11. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Daarul Rahman. Pak kyai, Prof. KH. Syukron Ma'mun B.A, dan ibu nyai, Hj. Khofifah, selaku Pengasuh. KH. Ahmad Zainal Ridho SM, KH. Muhammad Faiz M.A, Hj. Qonita Lutfiyah M.M, KH. Umar Faruq, dan Majelis Guru, yang senantiasa mendidik penulis lahir batin selama penulis mengenyam Pendidikan di pesantren, dan menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis.

12. Keluarga besar Pondok Pesantren Lsq Ar-Rohmah. Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim dan Ibu Nyai Hj. Jujuk Najibah S.Si beserta keluarga Gus Hikam, Gus Baston, Gus Nabil, dan Gus Akyas. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di Yogyakarta, semoga beliau sekeluarga senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Allah. Dan juga kepada para jajarannya Asatidz, Dr. Nurul Haq, Ust. Muhammad Rofiqi, Ust. Muzayyin, Mas Nauval, Mas Robby dan lainnya, yang selalu mengajarkan ilmunya kepada penulis, semoga selalu dalam limpahan berkah Allah. Dan juga kepada Teman-teman Santri, yang selalu menjadi pendamping selama penulis di pesantren, semoga kalian selalu dalam limpahan berkah penuntut ilmu. Amin.
13. Keluarga Besar Halogen, PBSB Angkatan 2019. Kawan-kawan pertama kali di tempat perantaraan penulis. Terima kasih untuk kebersamaan yang terjalin hampir empat tahun di DIY Yogyakarta penuh kenangan ini. Untuk Yusuf, Hafi, Melala, Trevina, Ulfa, Hisam, Dika, Yasin, Zima, Zaim, Rifqoh, Nahla, Adin, Amel, Ninda, Asmawati, Azharin, Ibrahim dan Almh Tini. Tetap semangat dan terus jalin persahabatan sampai surga-Nya. Amin.
14. Teman-teman KKN-108, Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Shihab, Yusuf, Irza, Bima, Nurul, Nilam, Nisa, Nila, Ida, Izzah, Trivia. Yang telah mengukir banyak kenangan selama kegiatan KKN. Tetap semangat dan terus jalin persahabatan sampai surge-Nya, Amin.

15. Keluarga Besar KABISAT 07. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan Ketika mengenyam Pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 sejak SMP sampai saat ini hubungan baik dan komunikasi masih terjalin dengan lancar. Semoga senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menggapai kesuksesan, Amin.
16. Para Mentor Klinik Proposal LSQ 2022, kepada Mas Rozi, Mas Mundzir, Mas Nauval, Mas Fikru dan lainnya. Terima kasih atas ilmu, tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi, sehingga tugas akhir ini bisa selesai sebagai mana mestinya.
17. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan berbagai agenda yang Insya Allah bermanfaat kedepannya.
18. Keluarga Besar Bahraisya IAT 2019, serta kakak tingkat yang telah bersedia untuk di mintakan informasi terkait kepenulisan maupun akademik.
19. Kepada Pengurus Takmir Masjid Rahmatan Lil'Alamin, baik jajaran Penasehat, Ketua Takmir, Pengurus bidang, serta Temen-temen pengurus harian Masjid. Terima kasih atas motivasi dan doanya selama penulis mengurus Masjid Rahmatan Lil'alamin hampir kurang lebih 3 tahun. Semoga selalu dalam lindungan Rahmat dan berkah Allah swt. Amin.
20. Teman-teman yang memberikan support dari jarak jauh dikala penulis berada pada titik jenuh, dan juga kekasih LDR yang telah memberikan semangat dikala penulis patah semangat. Untuk

semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas seluruh jasa, motivasi, dan mendoakan penulis.

21. Untuk Yogyakarta dan segala kerinduannya yang telah memberikan pengalaman dan kenangan tak terlupakan. Terima kasih telah menjadi saksi bisu perjuangan dan perjalanan penulis dalam menempuh S1 ini.
22. Untuk warung-warung kopi dan café-café yang telah menjadi tempat naungan penulis dalam mencari inspirasi. Terima kasih telah menyuguhkan kopi nikmat dan live music yang baik untuk penulis nikmati dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga bantuan dan motivasi dari semua pihak di atas menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt. untuk segala kebaikannya, *JAZĀKUMULLAH AḤSANAL JAZĀ'*, Amin.

**Yogyakarta, 24 Februari 2023**

**Penulis**

**AHMAD BULOINI**

**19105031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	.	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tassydīd* ditulis rangkap:

متعقدين

ditulis

*muta' aqqidīn*

عدّة

ditulis

*'iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

*hibah*

جزية

ditulis

*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek:

— (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ                      ditulis                      *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh

فَهُمْ                      ditulis                      *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh

كُتِبَ                      ditulis                      *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqsūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ʾ (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis  $\bar{u}$  (garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathah* + *yā* mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. *Fathah* + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      ditulis                      *al-Qur'an*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf I-nya

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

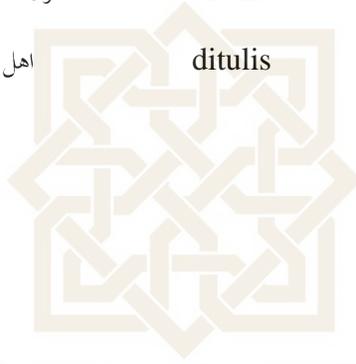
IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض                      ditulis                      *żawi al-furūd*

اهل السنة                              ditulis                      *ahl as-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Selama ini konsep jihad masih disalah pahami oleh Sebagian umat Islam. Jihad kerap kali dikaitkan dengan perang bahkan tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Hal ini dikuatkan dengan adanya kasus kejahatan sosial yang mengatasmakan agama, apalagi pandangan jihad selalu disandingkan dengan Islam, sehingga terkesan Islam mengajarkan nilai-nilai kerusakan dalam kehidupan sosial. Padahal Islam tidak mengajarkan nilai-nilai kerusakan sosial, pada penerapannya justru Islam mengajarkan nilai-nilai kesejahteraan dan toleransi sesama umat, agar antar umat dapat hidup damai dan kasih sayang *rahmatan lil 'ālamīn*. Isu-isu pembahasan jihad belum ada yang menjelaskan konsep jihad dengan isu bela negara. Untuk keluar dari disinterpretasi makna jihad yang keliru ini, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan ayat ayat jihad dan isu bela negara.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*. Dengan tujuan sebagai alat dalam pembacaan konteks jihad melalui salah satu dimensi Tafsir *Maqāṣidi hiḏ ad-daulah* (bela negara). Agar menjadikan penafsiran dalam konteks jihad bela negara ini lebih hidup, produktif, dan dinamis. Dengan menggali dimensi *maqāṣid* yang ada pada konteks ayat jihad ini. Sehingga tidak terbatas pada bingkai tekstualisme penafsiran. Terakhir, akan dipaparkan dan disimpulkan analisis jihad bela negara dalam ayat-ayat jihad perspektif Tafsir *Maqāṣidi* serta implementasinya.

Adapun hasil penelitian yang disimpulkan penulis bahwa macam-macam jihad yaitu 1.) *Jihād as-Syahwāt* (Jihad Melawan Hawa Nafsu), 2.) *Jihādusy Syaīṭān* (Jihad Melawan Setan), 3.) *Jihādul Kuffār wal Munāfiqūn* (Jihad Melawan Orang-orang Kafir dan Kaum Munafikin), 4.) *Jihād Arbābuzh Zholmi wal Bida' wal Munkarūt* (Jihad

Menghadapi Orang-orang Zholim, Ahli Bid'ah, dan Pelaku Kemungkar). Adapun jihad dalam menjaga negara sejalan dengan jihad menjaga agama, sebab agama akan dapat berjalan dengan baik apabila negara dalam kondisi tenteram dan damai. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S al-Mumtahanah [60]: 8-9). Dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*, didapatkan nilai-nilai *maqāṣid* dan implemetasinya dalam jihad bela negara ini dari dimensi *hifẓ ad-daulah* yaitu: Pertama, Jihad dalam menjaga persatuan Bangsa (*al-Ittihād*), Kedua, Jihad dalam membudayakan musyawarah (*al-Syūrā*), Ketiga, Jihad dalam menegakkan keadilan (*al-'Adālah*), Keempat, Jihad dalam menjaga kebebasan dan tanggung jawab (*al-Hurriyyah wa al-Mas'ūliyyah*).

***Kata Kunci: Jihad, Hifẓ ad-daulah (Bela Negara), Tafsir Maqāṣidi***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGASAKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Telaah Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>F. Metode penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>21</b>

**BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG JIHAD DAN  
KLASIFIKASI AYAT-AYAT JIHAD DALAM AL-  
QUR'AN ..... 23**

**A. Pengertian Jihad secara Etimologi dan Epistemologi 22**

**B. Ruang lingkup jihad dalam Islam ..... 34**

1. Jihad bermakna perang ..... 35
2. Jihad Bermakna Moral ..... 37
3. Jihad Bermakna Dakwah ..... 38

**C. Macam-Macam Jihad ..... 44**

1. *Jihād as-Syahwāt* (Jihad Melawan Hawa Nafsu) .. 44
2. *Jihādusy Syaīṭān* (Jihad Melawan Setan) ..... 49
3. *Jihādul Kuffār wal Munāfiqūn* (Jihad Melawan Orang-orang Kafir dan Kaum Munafikin). ..... 52
4. *Jihād Arbābuzh Zholmi wal Bida' wal Munkarūt* (Jihad Menghadapi Orang-orang Zholim, Ahli Bid'ah, dan Pelaku Kemungkaran). ..... 55

**BAB III METODE TAFSIR MAQĀSIDI..... 61**

**A. Definisi Tafsir *Maqāṣidi*..... 61**

**B. Sejarah Tafsir *Maqāṣidi*..... 65**

1. Periode Pembentukan ..... 66
2. Periode Pengumpulan (التدوين) ..... 68

3. Periode <i>Tajdīd</i> (Pembaharuan) .....	71
<b>C. Urgensi Tafsir <i>Maqāṣidi</i></b> .....	<b>73</b>
<b>D. Hubungan Tafsir <i>Maqāṣidi</i> dengan Tafsir lain</b> .....	<b>75</b>
<b>E. Tujuan Tafsir <i>Maqāṣidi</i></b> .....	<b>78</b>
<b>BAB IV KONSEP <i>HIFẒ AD-DAULAH</i> (BELA NEGARA)</b>	
<b>DALAM AYAT-AYAT JIHAD PERSPEKTIF TAFSIR</b>	
<b><i>MAQĀṢIDI</i></b> .....	<b>80</b>
<b>A. Pengertian <i>Hifẓ ad-daulah</i> (Bela Negara)</b> .....	<b>80</b>
<b>B. Negara dalam Al-Qur'an</b> .....	<b>83</b>
1. Balad (Negeri atau Tanah Air).....	85
2. <i>Sya'b</i> (Bangsa) .....	88
3. <i>Ulul Amri</i> (Pemerintahan) .....	90
<b>C. Analisis Konsep <i>Hifẓ Ad-daulah</i> (Bela Negara)</b> <b>Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidi</i></b> .....	<b>91</b>
<b>D. Implementasi Jihad Bela Negara (<i>Hifẓ Ad-daulah</i>)</b> <b>dalam Perspektif Tafsir <i>Maqāṣid</i></b> .....	<b>102</b>
1. Jihad dalam Menjaga Persatuan Bangsa ( <i>al-ittihād</i> )	103
2. Jihad dalam Membudayakan Musyawarah ( <i>al-Ṣyūrā</i> )	106
3. Jihad dalam Menegakkan Keadilan ( <i>al-'Adālah</i> )	110
4. Jihad dalam Menjaga Kebebasan dan Tanggung Jawab ( <i>al-Hurriyyah wa al-Mas'ūliyyah</i> ).....	114

<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>116</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>116</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Term jihad dewasa ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas. Banyaknya seruan berjihad di dalam Al-Qur'an menunjukkan pentingnya konsep jihad di dalam Islam. Al-Qur'an sendiri menyebutkan kata jihad beserta derivasinya sebanyak 41 kali yang terpisah pada 19 ayat. Kata jihad dengan semua derivasinya di dalam Al-Qur'an tidak selalu dikonotasikan dengan makna perang. Akan tetapi, apabila ditelaah lebih dalam dari sisi historisnya, jihad juga memiliki makna lain sesuai dengan konteks yang terjadi pada saat itu (diturunkannya suatu ayat).<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan pentingnya konsep jihad di dalam syariat Islam.

Pemaknaan jihad saat ini selalu diartikan dengan makna *qital* atau peperangan. Dari kelompok Islam sendiri ada juga yang memaknai jihad dengan satu makna, yaitu mengartikan jihad dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Abdul Fattah. "Memaknai jihad Dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No. 1 Juli-Desember 2016, hlm.66.

perjuangan perang senjata dengan istilah hidup mulia atau mati syahid (*'isy karīman aw mut syahīdan*).<sup>2</sup> Yang mana jihad dalam bentuk tersebut dapat menimbulkan sebuah *muḍarat*. Salah satunya dapat merusak fisik dan membahayakan diri sendiri bahkan orang lain.

Salah satu kasus kejahatan sosial yang dianggap sebagai bagian dari perilaku jihad adalah tragedi pengeboman di Bali. Imam Samudra mengemukakan beberapa alasan pengeboman di Bali. Menurutnya tujuan pengeboman di Bali adalah untuk memerangi orang-orang kafir, yakni para turis wisatawan yang berasal dari negara asing (Amerika dan sekutunya).<sup>3</sup> Landasan aksi ini berdasarkan *naṣ* Al-Qur'an (Q.S Al-Baqarah (2) : 191).<sup>4</sup> Menurut mereka, ayat tersebut tidak membatasi teritorial batasan untuk memerangi orang kafir, karena mereka memiliki keyakinan bahwa melawan kemunkaran

---

<sup>2</sup> Agus Handoko, "Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran (Studi Tematik Dalam Tafsir al-Kasysyaf Atas Ayat-Ayat Jihad)," *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (12 Juni 2018), <https://doi.org/10.32507/mizan.v2i2.145>.

<sup>3</sup> Lihat Kasjim Salenda, "Analisis Terhadap Praktek Terorisme Atas Nama Jihad," *ALQALAM*, Vol. 26, no. 1 (April 30, 2009): hlm. 75

<sup>4</sup> Qur'an Kemenag Online. Q.S Al-Baqarah: 191.

yang dilakukan oleh orang-orang kafir merupakan salah satu bentuk dari jihad menurut pemahaman mereka. Pemahaman yang sempit tersebut hanya dapat memunculkan orang-orang radikal yang melakukan kejahatan atas nama Islam. Padahal makna jihad yang sesungguhnya tidak diartikan demikian

Jihad dalam Al-Qur'an justru dikategorikan dalam bentuk defensif (perlindungan) ketika terdapat serangan dari orang lain (lawan perang) yang akan menyerang secara tiba-tiba (menyerang terlebih dahulu) dengan mengerahkan kekuatan sekuat-kuatnya. Jihad dalam bentuk ini harus terus dilakukan sampai penyerang (penjajah) tersebut pergi meninggalkan tempat yang dijajah sampai mereka kembali ke tempat asalnya.<sup>5</sup> Sehingga adanya aspek nilai-nilai ikhtiyar dan kasih sayang serta saling melindungi satu sama lain sesuai dengan ajaran syariat Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rumba Triana, "Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Quran)," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 02 (2015): hlm.303.

<sup>6</sup> Abdul Fattah, "Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam" 3, no. 1 (2016), hlm. 24

Jihad bela negara dalam Al-Qur'an secara tekstual tidak ada yang secara tegas pembahasannya, seringkali redaksi ayatnya menggunakan *jihād fi sabīlillāh* (jihad di jalan Allah). Namun demikian, perintah tentang pentingnya menjadikan suatu negara yang baik (*baladāh tayyibah*), adil dan Makmur di bawah lindungan tuhan yang maha pengampun disebutkan dalam Q.S. Saba[34]: 15 sangat tegas dan jelas. Hal ini terjadi jika disertai kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya, dengan jihad atau kesungguhan dari rakyat dan para pemimpin untuk membela negaranya. Hal ini sebagaimana dikisahkan dalam Q.S. An-Naml[27]: 34), Ketika kekhawatiran yang sangat tinggi atas serangan dari luar yang menggetarkan negaranya yang dialami para pemimpin kerajaan Saba'. Dengan melakukan segala daya upaya, termasuk meminta untuk memberi hadiah kepada Nabi Sulaiman. Itu terjadi karena kecintaan mereka terhadap negerinya. Dengan sebutan lain, sikap nasionalisme mereka begitu besar untuk membela negaranya.

Akan tetapi, mempertahankan negara sayangnya selalu dikaitkan dengan militer atau militerisme. Seakan-akan kewajiban dan tanggung jawab untuk membela dan menjaga negara hanya

terletak pada Tentara Nasional Indonesia. Padahal berdasarkan Pasal 30 UUD 1945, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Republik Indonesia. UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara RI mengatur tata cara penyelenggaraan pertahanan negara yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) maupun seluruh komponen bangsa.

Hemat penulis, upaya yang melibatkan seluruh elemen bangsa secara nyata dalam pertahanan negara dapat disebut sebagai jihad dalam arti yang luas. Karena keberadaan negara merupakan wadah yang diharapkan dapat melindungi rakyatnya dari gangguan bangsa lain. Oleh karena itu negara ada untuk melindungi warganya, untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi bangsa.<sup>7</sup>

Sejauh ini, sudah banyak tulisan-tulisan yang membahas jihad secara terperinci, akan tetapi belum ada yang menyentuh kepada aspek *maqāṣid*, terlebih kepada dimensi *maqāṣid hifz ad-daulah* (Menjaga negara), Padahal *maqāṣid* itu sendiri bisa dijadikan metode untuk memaknai jihad dalam konteks masa

---

<sup>7</sup> Abdul mustaqim, "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (Juni 2011). hlm. 111

kini, sebab tafsir *maqāṣidi* memiliki keunggulan dalam menginterpretasikan makna jihad yang mendalam. Hemat penulis, bahwa konteks pemahaman jihad masa kini perlu di reformasi ulang, yakni dalam bentuk pemahaman yang di analisis melalui kajian-kajian aspek tafsir *maqāṣidi*, guna untuk mewadahi pemahaman jihad yang rasional di dalam ajaran agama Islam.

Alasan penulis menggunakan pendekatan tafsir *Maqāṣidi* adalah karena tafsir *Maqāṣidi* tidak hanya memahami sebuah makna jihad secara tekstual saja, tetapi menelaah lebih dalam lagi terkait tujuan jihad yang sesungguhnya. Karen hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mustaqim di dalam sidang pengukuhan guru besarnya, bahwa tafsir *maqāṣidi* tidak hanya membahas sebuah makna secara tersurat saja, juga dalam bentuk yang tersirat yang tidak tampak dan tak terucapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam," Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember, 2019. hlm. 12

Dalam hal ini, penulis ingin memaparkan bagaimana makna jihad melalui pendekatan tafsir *maqāṣidi* dalam salah satu aspek *maqāṣid*, yaitu : *Hifẓ Ad-Daulah* (Menjaga negara). Karena sejauh ini penjelasan makna jihad selalu di maknai dengan peperangan beserta indikasinya, sehingga banyak sekali aspek-aspek yang tidak bermoral terjadi di luar akal sehat dalam pandangan ajaran agama Islam. Penulis ingin menyampaikan argumen baru bahwasanya pendekatan tafsir *maqāṣidi* ini memiliki inovasi baik dalam mengkonternarasikan pemahaman yang ekstrem tentang jihad, selain memiliki pemahaman yang moderat, tafsir *maqāṣidi* juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam *wasāṭhiyyah*, toleran, humanis, dan sesuai dengan ajaran Islam *rahmatan lil 'ālamīn*.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian jihad dan klasifikasi ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an?

2. Bagaimana implementasi konsep *Hifẓ Ad-Daulah* (Bela Negara) dalam ayat-ayat jihad Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki tujuan. Berikut tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengertian jihad di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui klasifikasi jihad di dalam Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui jihad dan implementasi *Hifẓ Ad-daulah* dalam Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.

### D. Telaah Pustaka

Dalam kajian telaah pustaka ini, penulis memetakannya terkait dengan penelitian yang sejenis terhadap dua variable. *Pertama*, penelitian tentang ayat-ayat jihad, *kedua*, penelitian tentang konsep *Hifẓ Ad-daulah* dalam ayat-ayat jihad Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.

1. Penelitian tentang ayat-ayat jihad

Dalam penelusuran penulis tentang ayat-ayat jihad, yang berasal dari berbagai macam sumber

tulisan. Ada beberapa tulisan yang ditemukan oleh penulis, seperti: Di dalam tulisan yang berjudul *Penafsiran ayat-ayat jihad dalam kitab Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir* oleh Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, mereka menyimpulkan bahwasanya Ibnu Katsir memaknai jihad dalam Al-Qur'an sebagai peperangan melawan musuh untuk membela agama Islam. Selain itu, Ibnu Katsir juga menyampaikan pentingnya jihad dan keutamaannya di dalam Islam.<sup>9</sup> Lain halnya dengan tulisan disertasi yang berjudul *Jihad dalam Pandangan M. Quraish Shihab* yang ditulis oleh Ade Jamaruddin. Penafsiran jihad dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab ini dapat disimpulkan, bahwa makna jihad adalah cara untuk mencapai tujuan, dan tidak mengenal putus asa serta tidak pula pamrih. Kemudian, jihad pun harus disertai dengan ketersediaan bukan keterpaksaan, karena menurutnya seorang mujahid dianjurkan memberi bukan memaksa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir," *Wardah* 20, no. 1 (17 Juli 2019): 71–84, <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.

<sup>10</sup> Ade Jamarurudin, "*Jihad Dalam Pandangan M. Quraish Shihab* (Study Analisis Tentang Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implementasinya dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara)." Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 20 Maret 2020.

Skripsi yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam Studi Pemikiran Abū A'la al-Maudūdi dan Ḥasān al-Bannā* yang ditulis oleh Ulfa Fauziah, dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh tersebut memiliki maksud tujuan yang seimbang, yaitu sama-sama memaknai jihad dalam bentuk kesungguhan dalam segala bentuk apapun, untuk memperjuangkan ajaran agama Islam, juga untuk menjaga nilai-nilai dakwah dalam Islam yang tidak selalu berkaitan dengan perang, sehingga prinsip dasar Islam tetap pada jalannya, dan makna jihad tetap pada eksistensinya.<sup>11</sup>

Skripsi dengan judul *Antara Perang dan Damai dalam Al-Qur'an (Studi atas Konsep jihad dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)* yang ditulis oleh Faiqoh Husna ia menyimpulkan, bahwa makna jihad menurut Buya Hamka adalah semangat dalam melakukan aktivitas apapun, sesuai dengan karakter mujahid itu sendiri, dengan penuh keikhlasan

---

<sup>11</sup> Ulfa Fauziah, "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad (Studi dalam Pemikiran Abū A'la al-Maudūdi dan Ḥasān al-Bannā)," 30 Maret 2021.

serta bertujuan hanya untuk menggapai ridho Allah swt.<sup>12</sup>

Skripsi yang berjudul *Reinterpretasi Makna Jihad Menurut Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* yang ditulis Oleh Rindawan, dari hasil penelitiannya, bahwa makna jihad menurut Moh E Hasim dalam Karyanya yaitu Tafsir ayat suci Lenyepaneun, bisa disimpulkan jihad itu terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, jihad dalam makna fisik, yaitu perang melawan penjajah, *kedua*, jihad dalam makna non fisik, yaitu jihad dalam bentuk memerangi perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, baik itu yang terlihat (seperti berdakwah) maupun yang tidak terlihat (seperti melawan hawa nafsu).<sup>13</sup>

Skripsi *Jihad Dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Nasaruddin Umar* yang diteliti oleh Khoerunnisa, ia menyimpulkan bahwa Nasaruddin Umar memaknai jihad dengan kata ijtihad dan mujahid, yang berarti jihad bukan hanya sekedar berani melainkan harus didasari dengan keimanan.

---

<sup>12</sup> Faiqoh Husna, “Antara Perang Dan Damai Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka),” n.d.

<sup>13</sup> Rindawan, “Reinterpretasi Makna Jihad Menurut Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun,” 2018.

Menurutnya makna jihad bergantung pada turunnya sebuah ayat, dimaknai perjuangan jika ayat tersebut turun di mekkah (*makkiyah*), dan peperangan jika diturunkan di madinah (*madaniyyah*), sesuai dengan historis ayat tersebut.<sup>14</sup>

Dari beberapa tulisan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa makna jihad memiliki arti yang sama yaitu bersungguh-sungguh dalam menjaga nilai-nilai moral ajaran agama Islam, akan tetapi penulis menemukan kekurangan dari tulisan di atas, yaitu belum mengumpulkan ayat-ayat jihad secara menyeluruh sesuai dengan urutan pembahasannya. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan ayat-ayat jihad secara komprehensif sesuai susunannya, menggunakan metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas tentang jihad.

## 2. Penelitian Tentang Jihad dalam Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.

Dalam penelusuran penulis yang membahas tentang jihad perspektif kitab tafsir, ada beberapa

---

<sup>14</sup> Khoerunnisa, “*Jihad dalam Al-Qur’an menurut Pandangan Nasaruddin Umar*,” Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta 2017.

pandangan kitab tafsir yang membahas tentang jihad, seperti :

Tulisan yang berjudul *Rekontruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqāṣidi* oleh Siti Robikah, ia menceritakan tentang kisah kesuksesan kepemimpinan nabi sulaiman dan ratu balqis pada masanya, dapat disimpulkan pada tulisan ini, bahwa kepemimpinan tidak hanya diperbolehkan pada laki-laki saja, akan tetapi perempuan pun diperbolehkan menjadi pemimpin, akan tetapi harus sesuai dengan kualitas dan kapabilitas serta kemampuannya.<sup>15</sup>

Tulisan yang berjudul *Tafsir Maqāṣidi Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Maṣlahah* oleh M. Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, dapat disimpulkan bahwa tafsir *Maqāṣidi* memiliki pendekatan yaitu *maqāṣid al-syar'ah*, yang mana merupakan sebuah sumber primer dan sekunder berasal dari kitab-kitab *uṣul fiqh*, sehingga akan muncul sebuah masalah yang menjadi sebuah tujuan utama dari tafsir *Maqāṣidi*.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Siti Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol. 2. No. 1 (1 July, 2021)

<sup>16</sup> M. Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, "Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah," *Millah* 18, no. 2 (February 16, 2019) hlm. 335–356

Penelitian yang bertema *Asketisme Dalam Al-Qur'an Dari Teosentris Menuju Antroposentris Studi Tafsir Maqāṣidi* oleh Arina Milatal Haq, Navis Daris Salamah, dan Muhammad Mundzir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, bahwasanya tafsir *Maqāṣidi* memiliki peran masalah dalam aspek kehidupan sosial dan hubungan kepada Allah swt, karena dengan masalah seseorang akan saleh secara sosial dan spiritual.<sup>17</sup>

Skripsi yang berjudul *Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an (Aplikasi Teori Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim)* oleh Nurkarimah Imania dapat disimpulkan, bahwa tafsir *Maqāṣidi* memandang hijrah dalam aspek-aspek *Maqāṣidi* sebagai bentuk kemaslahatan untuk kesejahteraan sosial yang terjadi pada dua konteks, pertama konteks perpindahan, ialah kesejahteraan bagi kaum muslimin ketika hijrah dari mekkah ke madinah, kedua, konteks meninggalkan, yaitu meninggalkan perilaku buruk yang terjadi pada

---

<sup>17</sup> Arina Milatal Haq, Navis Daris Salamah, dan Muhammad Mundzir, "Asketisme Dalam Al-Qur'an: Dari Teosentris Menuju Antroposentris Studi Tafsir *Maqāṣidi*." Vol. 9. No. 2 (2021): 34.

masa itu ketika kaum muslimin ditindas oleh kaum kafir quraisy. <sup>18</sup>

Skripsi yang berjudul *Konsep Mukmin dalam Tafsir Maqāṣidi Nusantara: studi penafsiran Kiai Zaini Mun'im* oleh Syafik Wazan Barlaman, dapat penulis simpulkan dari penelitiannya, bahwa teori 'human development' memiliki keterikatan dengan tafsir *Maqāṣidi*, yaitu tujuan utama dalam konsep masalah, yang mana pendekatan maqashid al-Syari'ah terdapat relevansi dalam konteks fiqh kontemporer masa kini. <sup>19</sup>

Dari beberapa tulisan di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwasanya tafsir *Maqāṣidi* menjadi sebuah rujukan yang relevan hingga masa kini, sebab keberadannya memiliki sebuah signifikansi sebagai alternasi dalam membedah kebuntuan epistemology penafsiran Al-Qur'an yang terlalu tekstual dipahami saat ini. Dalam penelitian di atas, penulis merasa masih ada kekurangan dalam beberapa tulisan

---

<sup>18</sup> Nurkarimah Imania, "Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an (Aplikasi Teori Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim)."

<sup>19</sup> Syafik Wazan Barlaman, "*Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqāṣidi Nusantara.*" Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun'im." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/47083/>.

tersebut, yaitu belum ada yang menyeragamkan beberapa aspek maqashid yang akan penulis paparkan tentang *Hifẓ Ad-daulah* (Menjaga negara), dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengintegrasikan dimensi tafsir *Maqāṣidi* perspektif Abdul Mustaqim secara terperinci, agar dapat lebih maksimal dalam memahami maqashid ayat jihad di era kontemporer.

### E. Kerangka Teori

Tafsir *Maqāṣidi* adalah salah satu model pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang mementingkan pada upaya pendalaman maksud-maksud Al-Qur'an secara (*particular* maupun *universal*) berdasarkan pada teori *maqāṣid* Al-Qur'an dan *maqāṣid al-syari'ah*, sehingga nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dapat akurat dalam merealisasikan kemaslahatan dan menghindari mafsadah dalam kehidupan manusia. Pendekatan tafsir *maqāṣidi* juga tidak dimaksudkan untuk mengalihkan pendekatan yang lain, tetapi untuk melengkapi pendekatan yang sudah ada.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam," Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam

Dalam pendekatan maqashid, terdapat beberapa prinsip metode tafsir *maqāṣidi*, Adapun prinsip-prinsip metodologi tafsir *maqāṣidi*, sebagai berikut : pertama, menakzamkan teks dan mengetahui tujuan (*iḥtirām al-nuṣus*), kedua, mengetahui *maqāṣid* berbasis teori kemaslahatan (*jalb al-maṣāliḥ wa dar al-mafṣadah*), ketiga, menjaga *tsawābit* (masalah-masalah prinsip yang berdalil *qath'I* mutlak dan pasti) dan mengembangkan *mutaghayyirāt* (perubahan), keempat, membedakan antara yang *uṣūl* (pokok) dan *furū'* (cabang), kelima, membedakan aspek *waṣīlah* (sarana) dan aspek *ghāyah* (tujuan), keenam, membedakan *ma'qūliyyat ma'na* dan *ghair ma'qūliyyat ma'na*.<sup>21</sup>

Tafsir *Maqāṣidi* memiliki proses metodologis dalam menafsirkan Al-Qur'an, adapun langkah-langkah metodis tafsir *Maqāṣidi*, sebagai berikut :

---

Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember, 2019. hlm. 7

<sup>21</sup>Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam," Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember, 2019. hlm. 17

Pertama, menentukan tema dengan sebuah argumentasi, kedua, mengumpulkan ayat yang setema dan hadis yang sesuai, ketiga, melakukan analisis kebahasaan, dalam rangka memahami konteks ayat-ayat yang ditafsirkan, keempat, memilih mana yang merupakan pokok (*asī*) dan cabang (*far'*), dan mana aspek (*waṣīlah*) dan mana yang tujuan (*ghāyah/maqāṣid*), kelima, memahami konteks (mikro-makro) dan konteks kekinian untuk menemukan maqashid, keenam, mengelompokkan ayat-ayat secara sistematis, sesuai konsep yang diteliti, ketujuh, menghubungkan penafsiran dengan teori *maqāṣidi*, baik aspek nilai, dimensi, maupun *ḥirarkhi* (tingkatan) maqashid, kedelapan, menyusun deskripsi penafsirannya secara sistematis dan logis menjadi suatu konstruksi pengetahuan yang utuh, kesembilan, menyimpulkan hasil penafsirannya sesuai dengan rumusan masalah.<sup>22</sup>

## F. Metode penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu akan menggunakan metode penelitian, sebagai bentuk

---

<sup>22</sup> Presentasi Abdul Mustaqim di dalam Kuliah Online dengan tema "Pengertian, Tujuan, dan Signifikansi Tafsir *Maqāṣidi*", 18 September 2020, <https://youtu.be/-2x5HhLtcNY>.

aplikasi pembahasan dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Ditinjau dari objeknya, penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan, yang memiliki relevansi dengan pembahasan ayat-ayat jihad di dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tidak menerapkan mekanisme statistik dan matematis dalam pengumpulan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

### **2. Sumber data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi dengan dua jenis, yakni, data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas tentang isu jihad.

### **3. Metode pengumpulan data**

Penelitian ini dimulai dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokkan dan pemetaan data. Data-data akan dipilih lalu diambil data yang diperlukan. Pada tahap selanjutnya data yang telah dipilih kemudian dibaca ulang secara lebih terperinci dan menangkap pokok tersebut.

### **4. Metode analisis data**

Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis deskriptif. Penulis akan menguraikan secara teratur seluruh bahan mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, dengan memaparkan berbagai macam sumber data yang membahas tentang ayat-ayat jihad di dalam Al-Qur'an. Informasi yang telah didapatkan dari permasalahan dan pengumpulan data, kemudian penulis akan menganalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat jihad di dalam Al-Qur'an. Setelah memperoleh pemahaman barulah penulis akan merelevansikan dengan konsep maqashid.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghindari pelebaran pembahasan dan supaya penelitian ini teratur, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan, yaitu :

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang problem akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melakukan eksplorisasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Langkah tersebut adalah untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Berikutnya didukung juga dengan adanya metode penelitian, sebagai upaya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih serta mempunyai nilai lebih. Pada bab ini akan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang akan diungkap lebih dalam penelitian ini.

Bab kedua, penulis akan mengeksplorisasi tentang jihad dan ayat-ayatnya, meliputi tinjauan umum terhadap konsep-konsep jihad, pengertian jihad, macam-macam jihad, dan pendapat ulama tentang jihad.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan teori tafsir maqashidi meliputi tinjauan umum tentang maqashid, sejarah, hubungan, dan urgensinya beserta tujuannya.

Bab keempat, penulis akan menjelaskan definisi *Hifz Ad-daulah* (Bela Negara), dan kontekstualisasinya, kemudian menganalisis dengan ayat yang berkaitan menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi*.

Bab kelima, penulis akan memaparkan kesimpulan dari penelitian ini yang memuat keterangan singkat tentang makna jihad bela negara melalui pendekatan tafsir *maqāṣidi* dan juga merupakan jawaban-jawaban yang berada pada rumusan masalah kemudian diakhiri dengan saran-saran yang bersifat membangun untuk peneliti selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab I sampai bab IV penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai pada bab I sebagai berikut:

1. Adapun macam-macam jihad yaitu: 1.) Jihad *as-Syahwāt* (Jihad Melawan Hawa Nafsu), 2.) *Jihādusy Syaīṭān* (Jihad Melawan Setan), 3.) *Jihādul Kuffār wal Munāfiqūn* (Jihad Melawan Orang-orang Kafir dan Kaum Munafikin), 4.) *Jihād Arbābuzh Zholmi wal Bida' wal Munkarūt* (Jihad Menghadapi Orang-orang Zholim, Ahli Bid'ah, dan Pelaku Kemungkaran).
2. Adapun aspek *maqāsid* yang berhasil digali dari konsep *Hifz ad-daulah* (Bela Negara) dalam perspektif Tafsir *Maqāsid* antara lain : Pertama, Jihad dalam menjaga Persatuan Bangsa (*al-Ittihād*), Kedua, Jihad dalam membudayakan Musyawarah (*al-Syūrā*), Ketiga, Jihad dalam menegakkan Keadilan (*al-'Adālah*), Keempat, Jihad dalam menjaga Kebebasan (*al-Hurriyyah*).

## B. Saran

Setelah meneliti dan mengkaji konsep *hifz ad-daulah* menggunakan teori Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim dan dikorelasikan dengan Jihad Bela Negara yang kerap diperbincangkan di era sekarang. Penulis sangat menyadari kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. yang mana penulis sangat terbuka akan kritik dan saran oleh pembaca penelitian ini. Penulis juga berharap penelitian ini tidak berhenti cukup disini, melainkan adanya penelitian secara terus-menerus secara komprehensif dan mendalam mengenai kajian Tafsir *Maqāṣidi*. Melihat bahwa pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* ini bersifat dinamis yang dapat dikembangkan untuk membedah permasalahan yang sesuai dengan perkembangan zaman dikalangan akademisi. Penelitian ini hanya mengorelasikan konsep *hifz ad-daulah* (bela negara) dalam ayat-ayat jihad. Dan implemetasinya dalam konteks keindonesiaan. Yang selanjutnya dapat lebih diperluas penafsirannya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dating di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, dan M. Ragap Redho. “Konsep Jihad dalam Al-Qur’an (Kritik Hermeneutika Otoritatif Khaled Abu El Fadh).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits* 16, no. 1 (30 Juni 2022): 61–82. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.10428>.
- AL-ALBANI, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim 2 / Muhammad Nashiruddin al Albani*. Pustaka Azam, 2006.
- Asmara, Musda. “Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris,” t.t., 18.
- Barlaman, Syafik Wazan. “Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqashidi Nusantara: Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun’im.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/47083/>.
- Basyaiban, Muchammad Faz Tazakka. “Pengertian, Tujuan Dan Signifikansi Tafsir Maqashidi.” *Pengertian, Tujuan Dan Signifikansi Tafsir Maqashidi*, 1 Januari 2021.
- Faiqoh, Husna. “Antara perang dan damai dalam Al-Qur’an (studi atas konsep jihad dalam tafsir Al-Azhar karya buya hamka),” t.t.
- Fattah, Abdul. “Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad Dalam Islam” 3, no. 1 (2016): 24.
- Fitriani, Laili. “Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Analisi Terhadap Q.S Al-Mumtahanah[60] : 8-9 dalam Tafsir Fi Zilalil Al-Qur’an),” t.t.

- Hamam, Zaenal, dan A. Halil Thahir. "Menakar Sejarah Tafsir Maqasidi" *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (15 Juni 2018): 1–13.
- Handoko, Agus. "Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran (Studi Tematik Dalam Tafsir al-Kasysyaf Atas Ayat-Ayat Jihad)." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (12 Juni 2018).  
<https://doi.org/10.32507/mizan.v2i2.145>.
- Haq, Arina Milatal, Navis Daris Salamah, dan Muhammad Mundzir. "Asketisme Dalam Al-Qur'an: Dari Teosentris Menuju Antroposentris Studi Tafsir Maqashidi" 9, no. 2 (2021): 34.
- Hartini, Dwi. "Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an: Aplikasi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed." *Mafatih* 1, no. 1 (23 September 2021): 11–24.
- Hidayat, Suhartono. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Menurut Yusuf Al-Qaradlawi." *Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta*, 2022, 104.
- Jamarurudin, Ade. "Jihad Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Study Analisis Tentang Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implementasinya dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara)." *Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim RIAU*, 20 Maret 2020.
- Husni, Muhammad, "Jihad Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. Diakses 3 April 2023.
- Khoerunnisa. "Jihad dalam Al-Qur'an menurut Pandangan Nasaruddin Umar," 2017.

- Ma'afi, Rif'at Husnul, dan Muttaqin. "Konsep Jihad Dalam Perspektif Islam." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (30 Maret 2012): 134–39.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāshidi Sebagai Basis Moderasi Islam," Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember, 2019.
- Mustaqim, Abdul. "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i1.614>.
- Nurkarimah Imania, 17210874. "Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an (Aplikasi Teori Tafsir Maqāshidī Abdul Mustaqim)," 2021.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. 1 ed. Bandung: Marja, 2012.
- Noer, Deliar. "Pemikiran politik di negeri Barat Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau." Diakses 16 Maret 2023.
- Perdana, Andre Pebrian, dan Muslih Muslih. "Penerapan Program Bela Negara Dalam Peningkatan Sikap Nasionalisme Di Universitas Malahayati." *Jurnal Hukum Malahayati* 1, no. 1 (2020): 22–34.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2010.

- . *Fiqih jihad: sebuah karya monumental terlengkap tentang jihad menurut al-Quran dan Sunnah*. PT Mizan Publika, 2010.
- Razzaq, Abdur, dan Jaka Perkasa. “Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur’an Al-‘Adzim Karya Ibnu Katsir.” *Wardah* 20, no. 1 (17 Juli 2019): 71–84. <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.
- Rifqi, M. Ainur, dan A. Halil Thahir. “Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah.” *Millah* 18, no. 2 (16 Februari 2019): 335–56. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.
- Rindawan. “Reinterpretasi Makna Jihad Menurut Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun,” 2018.
- Robikah, Siti “Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi.” *AL-WAJID: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (1 Juli 2021). <https://mail.jurnal.iain->
- Rumba Triana. “Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Quran).” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 02 (2015): 303.
- Salenda, Kasjim. “Analisis Terhadap Praktek Terorisme Atas Nama Jihad.” *Al-Qalam* 26, no. 1 (30 April 2009): 75.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. 13 ed. Mizan, 1996.
- Taqiyudin, Muh, Supardi Supardi, dan Ade Nailul Huda. “Makna Dasar Dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 2 (30 Desember 2022): 113–25. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i2.5463>.

Triana, Rumba. "Tafsir Ayat- Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 02 (2017).

Ulfa Fauziah. "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad (Studi dalam Pemikiran Abū A'la al-Maudūdi dan Ḥasan al-Bannā)," 30 Maret 2021.

